

ANALISIS PENGARUH INVESTASI, UNIT USAHA DAN TENAGA KERJA TERHADAP NILAI PRODUKSI PADA SEKTOR INDUSTRI PERCETAKAN DI KOTA PEKANBARU

Bernando¹⁾, Azwar Harahap²⁾, Rita Yani Iyan²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : bernandocristian@gmail.com

Analysis Of The Effect Of Investment, Business Units And Labor On Production Value In The Printing Industry Sector In Pekanbaru City

ABSTRACT

This research was conducted in Pekanbaru City against the printing industry players in Pekanbaru City. This study aims to determine and analyze the influence of investment factors, business units and labor on the value of production in the printing industry sector in Pekanbaru City. This study uses primary and secondary data with a total sample of 54 respondents. The method used is quantitative descriptive analysis with multiple Linear Regression analysis techniques version 24. From the results of the tests that have been carried out, the simultaneous regression test (Test F) shows that all the independent variables studied have a significant effect on the Production Value variable. Partial regression test (t test) shows that the investment variables, business units and labor have a positive and significant effect on production value. The investment variable is the dominant variable affecting the value of production in the printing industry sector in the city of Pekanbaru by having a Beta coefficient standard of 0.564, t count of 4.491 > t table 2.008 and a significant value of 0.000 < 0.05.

Keywords: production value, investment, business units, labor, printing industry

PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru merupakan kota yang memiliki potensi yang besar dalam pengembangan industri, salah satunya adalah Industri Percetakan. Tak bisa dipungkiri, industri percetakan memiliki peranan yang sangat penting saat ini. Percetakan merupakan industri penting di setiap negara maju di dunia sebab memiliki hubungan yang erat dengan bisnis-bisnis lainnya, baik jasa mau pun dagang. Contohnya adalah kepentingan pemasaran yang menggunakan media cetak promosi, seperti spanduk, banner, brosur, katalog, nota, kartu nama, souvenir promosi dan lain

sebagainya. Ini semua adalah hasil produksi dari industri percetakan. Jadi perusahaan manapun yang melakukan aktivitas marketing atau promosi, tentunya membutuhkan jasa percetakan.

Dalam meningkatkan daya saing perusahaan, hal-hal yang dilakukan oleh pengusaha percetakan adalah memberikan jasa atau produk yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan konsumen dengan harga yang kompetitif, tidak hanya itu pengusaha harus bisa menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan dengan memberikan pelayanan yang prima dengan cara memperhatikan kualitas jasa atau produk yang diinginkan serta

ketepatan waktu yang telah dijanjikan karena pelayanan akan menjadi ikon bagi pengusaha ditengah kompetisi.

Hal ini dapat kita lihat perkembangan Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja, dan Nilai Investasi Terhadap Industri Percetakan di Kota Pekanbaru.

Tabel 1 Perkembangan Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja, Nilai Investasi dan Nilai Produksi pada Industri Percetakan Di Kota Pekanbaru Tahun 2009-2019

Tahun	Unit Usaha	Tenaga Kerja (orang)	Nilai Investasi (Rp.000)	Nilai Produksi (Rp.000)
2009	9	70	Rp 2.538.000	Rp 9.890.000
2010	14	69	Rp 1.850.000	Rp 6.987.900
2011	11	51	Rp 1.196.000	Rp 4.617.000
2012	13	162	Rp 5.446.477	Rp 5.150.000
2013	15	208	Rp 26.319.565	Rp 20.500.000
2014	16	129	Rp 17.257.996	Rp 14.147.000
2015	14	73	Rp 5.780.650	Rp 4.254.525
2016	12	85	Rp 1.855.700	Rp 2.523.500
2017	5	24	Rp 718.700	Rp 1.071.600
2018	7	37	Rp 986.965	Rp 844.600
2019	3	133	Rp 5.219.698	Rp 4.575.000
Jumlah	118	1041	Rp 69.169.751	Rp 74.561.125

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah unit usaha, tenaga kerja, nilai investasi dan nilai produksi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuatif. Dari tabel diatas adapun fenomena yang terjadi pada industri percetakan pada kurun waktu 11 tahun menghasilkan 118 unit usaha yang tersebar diberbagai kecamatan dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 1041 orang, lalu tercatat memiliki nilai investasi sebesar Rp 69.169.751.000 serta menghasilkan nilai produksi sebanyak Rp

74.561.125.000. Dalam kurun waktu 11 tahun, diketahui bahwa jumlah perkembangan percetakan tertinggi terdapat pada tahun 2014 dengan 16 unit usaha, tenaga kerja sebanyak 129 orang, jumlah investasi sebesar Rp 17.257.996.000 dan jumlah nilai produksi sebesar Rp 14.147.000.000. Lalu pada tingkat menengah pada tahun 2016 dengan 12 unit usaha, tenaga kerja sebanyak 85 orang, jumlah investasi sebesar Rp 1.855.700.000, dan nilai produksi sebesar Rp 2.523.500.000. Yang terakhir perkembangan terendah terdapat pada tahun 2019, dengan 3 unit usaha, tenaga kerja sebanyak 133 orang, jumlah investasi sebesar Rp 5.219.698.000 dan nilai produksi sebesar Rp 4.575.000.000.

Hal ini diakibatkan karena masih kurangnya investasi yang dibutuhkan, tenaga kerja yang masih belum memiliki rata-rata keahlian serta perkembangan penggunaan teknologi yang semakin pesat dimana masih banyak usaha usaha industri yang belum memiliki mesin, peralatan dan teknologi yang canggih dalam mendukung proses produksinya.

Sesuai dengan teori produksi (Sudarman, 2004:103-108) faktor produksi variabel (variabel input) adalah faktor produksi dimana jumlah dapat berubah dalam waktu yang relatif singkat sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan. Contoh faktor produksi variabel dalam industri adalah unit usaha dan tenaga kerja. Bahwa ada suatu faktor produksi jumlah bisa dirubah tetap faktor produksi lainnya jumlahnya dianggap tetap. Kenyataan pada fenomena diatas, dimana pengusaha kecil memiliki jumlahnya bisa dirubah tetapi faktor produksi

pengusaha industri kecil memiliki jumlah tenaga kerja meningkat. Namun faktor produksi lainnya yang jumlahnya dianggap berbeda adalah investasi. Dalam penggunaan investasi yang berbeda oleh para pengusaha maka akan berdampak terhadap nilai produksi yang berbeda pula. Dengan adanya perbedaan investasi tersebut, maka peneliti juga ingin meneliti faktor-faktor produksi investasi sebagai variabel bebas.

Ada nya fenomena permasalahan industri percetakan di pekanbaru dipengaruhi oleh banyak faktor didalamnya. Faktor investasi merupakan faktor terpenting dalam menjalankan sebuah usaha percetakan, karna jika pelaku usaha percetakan memiliki modal investasi yang cukup besar, maka pelaku usaha dapat memiliki peralatan dan perlengkapan alat teknologi yang lengkap untuk mencetak berbagai cetakan, serta meningkatkan jumlah produksi pencetakan. Namun jika tidak memiliki cukup modal investasi dalam menjalankan usaha tersebut, maka akan memperlambat pergerakan usaha itu untuk berkembang dan maju.

Lalu faktor unit usaha juga harus di perhatikan para pelaku usaha percetakan di pekanbaru, karna para pelaku usaha harus memikirkan strategi apa dan bagaimaa dalam persingan usaha disekitar unitnya, misalnya dengan memberikan promo, harga yang terjangkau dan hasil cetakan dengan kualitas bagus kepada konsumen. Karna dari sisi ini konsumen juga mempertimbangkan dengan usaha lainnya untuk memesan produk dari para pelaku usaha tersebut..

Selanjutnya dari faktor tenaga kerja, para pelaku usaha juga harus

memperhatikan dan memiliki sumber daya manusia yang berbakat dalam bidang percetakan ini agar dapat meningkatkan kualitas kerja dan hasil yang akan ditargetkan. Jika pelaku usaha tidak memiliki sumber daya manusia yang berbakat, maka akan menambah biaya upah dan tidak dapat meningkatkan hasil produksi dari percetakan tersebut.

Menurut Sukirno (2008:122) teori investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Jadi investasi dalam persepektif makro adalah tindakan perusahaan dalam membeli barang-barang modal dan bahan tindakan individu dalam pembelian barang-barang modal.

Sedangkan pengaruhnya terhadap penanaman tenaga kerja industri kecil, menurut Sukirno (2008:123) didalam perekonomian makro kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat akan membawa perubahan pada kapasitas produksi suatu perekonomian yang kemudian akan diikuti oleh pertumbuhan dalam kebutuhan akan tenaga kerja untuk proses produksi, yang mengandalkan bertambahnya lapangan pekerjaannya. Dengan begitu kesempatan kerja semakin meingkatkan sehingga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Maka dilihat dari beberapa faktor yang dijelaskan diatas, pentingnya pelaku usaha percetakan memperhatikan faktor-faktor tersebut agar dapat mengembangkan dan

memajukan usaha tersebut serta menjadikan usaha itu sebagai mata pencaharian yang menjanjikan dalam era teknologi 4.0 zaman modern sekarang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi para pelaku usaha percetakan tersebut.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Investasi, Unit Usaha dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Pada Sektor Industri Percetakan Di Kota Pekanbaru”**.

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas maka dirumuskan masalah untuk diteliti yakni: 1) Bagaimana pengaruh variabel investasi, unit usaha dan tenaga kerja terhadap nilai produksi pada sektor industri percetakan di Kota Pekanbaru? 2) Faktor dominan apa yang mempengaruhi nilai produksi pada sektor industri percetakan di Kota Pekanbaru?.

Ada pun tujuan penelitian sebagai berikut : 1) Untuk Mengetahui Pengaruh Dari Jumlah Investasi, Unit Usaha dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Pada Sektor Industri Percetakan di Kota Pekanbaru. 2) Untuk Mengetahui Faktor Yang Paling Dominan Berpengaruh Terhadap Nilai Produksi Pada Sektor Industri Percetakan di Kota Pekanbaru.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Sebagai pengetahuan bagi pengusaha bagaimana pengaruh dari Jumlah Investasi, Unit Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Pada Sektor Industri Percetakan di Kota Pekanbaru. 2) Peneliti diharapkan untuk dapat menambah pengetahuan dan

tambahan referensi terutama untuk penyusunan peneliti selanjutnya. 3) Memberikan bahan dan masukan untuk pemerintah kota Pekanbaru dalam membuat kebijakan yang cocok dalam mengembangkan usaha percetakan di kota Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Industri

Menurut Dumairy (2010:227), industri mempunyai dua pengertian. Pertama, industri merupakan gabungan dari beberapa perusahaan sejenis. Dalam konteks penelitian ini, industri kecil adalah industri yang menghasilkan produk sejenis. Kedua, industri diartikan sebagai sebuah sektor ekonomi dengan kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dengan pengolahan bersifat mesinsial, elektrial, ataupun manual.

Industri Kreatif

Menurut John Howkins (dalam Mauled Moelyono, 2010:218), mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, budaya warisan budaya dan lingkungan sebagai tumpuan masa depan. Pengembangan dan penerapan konsep ekonomi kreatif diinspirasi oleh pemikiran Robert Lucas (pemenang nobel di bidang ekonomi), bahwa kekuatan yang menggerakkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari tingkat produktivitas klaster orang-orang bertalenta dan orang-orang kreatif atau manusia-manusia yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Teori Produksi

Menurut Salvatore (2005:245), produksi (*production*) merujuk pada perubahan bentuk berbagai input atau sumber-sumber daya menjadi output berupa barang dan jasa. Joesran dan fathorrozi (2003:77) menyatakan produksi merupakan hasil akhir dalam proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produktif adalah mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output.

Sukirno (2006:195) menjelaskan untuk menciptakan output baik barang maupun jasa, diperlukan kombinasi dari berbagai faktor produksi, yang dinyatakan dalam fungsi produksi sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Keterangan:

Q = jumlah produksi

K = modal

L = tenaga kerja

R = kekayaan alam

T = teknologi

Produksi adalah transformasi atau perubahan bentuk dari faktor-faktor produksi (bahan baku, tenaga kerja, modal dan teknologi) menjadi barang jadi dan juga bertujuan untuk memperoleh jumlah produksi dengan harga dalam waktu secara kualitas yang diharapkan konsumen.

Teori Nilai Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh produsen berupa mengkombinasikan (sumber daya) untuk menghasilkan output. Sumber daya atau input dikelompokkan menjadi sumber daya manusia

(termasuk tenaga kerja, dan kemampuan manajerial/*entrepreneurship*), modal (*capital*), tanah atau sumber daya alam (Sugiyanto,2002:88). Sifat dan fungsi produksi yaitu suatu industri harus percaya dengan teori. “(*the law of diminishing return*)” teori ini menyatakan jika perusahaan menambah terus menerus sebanyak satu unit tenaga kerjanya sedangkan tenaga kerja lainnya tidak mengalami perubahan makna tambahan satu tenaga kerja berikutnya akan memperoleh tambahan output yang semakin berkurang (Mc. Eachern, 2001:77)

Menurut Sukirno (2006:192), nilai produksi merupakan seluruh tingkat suatu produksi yang berdasarkan harga jual produk-produk tersebut menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan dalam suatu periode yang pada akhirnya akan dijual kepada pembeli. Dikatakan hasil produksi mengalami peningkatan, jika produsen mempunyai cenderung meningkat kapasitas produksinya. Hal tersebut akan menyebabkan kapasitas produksinya juga akan bertambah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi

Faktor Investasi

Menurut (Sukirno,2008:122) investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Sedangkan pengaruhnya terhadap penanaman

tenaga kerja industri kecil, menurut (Sukirno, 2008:123) didalam perekonomian makro kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat akan membawa perubahan pada kapasitas produksi suatu perekonomian yang kemudian akan diikuti oleh pertumbuhan dalam kebutuhan akan tenaga kerja untuk proses produksi, yang mengandalkan bertambahnya lapangan pekerjaannya.

Faktor Unit usaha

Secara umum, pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industri kecil dan menengah pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah. Jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan tenaga kerja, artinya jika unit usaha suatu industri ditambah maka permintaan tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja.

Menurut Matz (2003) dalam Wicaksono tahun 2010, dengan adanya peningkatan investasi pada suatu industri, juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan oleh dengan adanya peningkatan investasi maka akan meningkatkan jumlah perusahaan yang ada pada industri tersebut. Peningkatan jumlah perusahaan maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Faktor Tenaga kerja

Menurut Mulyadi (2003:59) Tenaga kerja (manpower) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 – 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

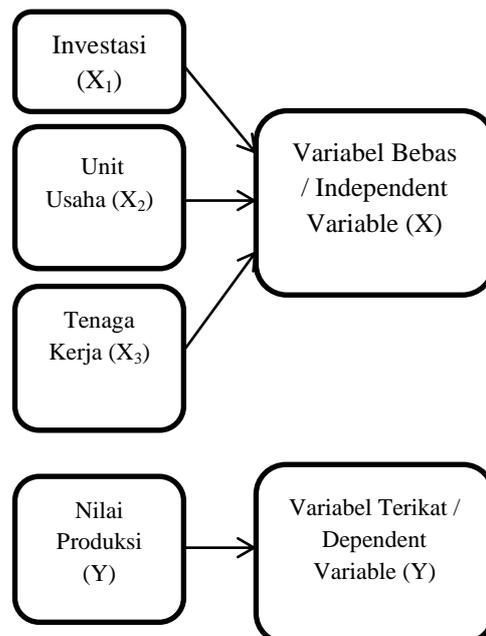
Tenaga kerja jasmani dapat dibedakan kedalam beberapa kelompok yaitu:

- a. Tenaga kerja terdidik.
- b. Tenaga kerja terlatih.
- c. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih.

Kerangka Pemikiran

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ingin melihat seberapa besar pengaruh variabel investasi, unit usaha dan tenaga kerja terhadap nilai produksi padaa sektor industri percetakan di kota Pekanbaru.

Gambar 1 Kerangka Penelitian



Hipotesis Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah tersebut dihubungkan dengan tinjauan pustaka, maka penulis menarik kesimpulan sebagai hipotesis yaitu :

1. Faktor investasi, unit usaha, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi industri percetakan di Kota Pekanbaru.
2. Faktor Nilai Investasi merupakan variabel yang menjadi faktor dominan dalam produksi industri percetakan di Kota Pekanbaru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, dengan objek penelitian industri percetakan. Dasar pertimbangan penulis memilih lokasi ini karena industri percetakan yang ada di kota Pekanbaru cukup berkembang, lalu lokasinya dekat dengan peneliti menimba ilmu, sehingga penelitian ini lebih hemat biaya dibandingkan dengan melakukan penelitian di tempat lain.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha peretakan di kota Pekanbaru pada tahun 2009 - 2019. Pada tabel 1 diketahui jumlah pelaku usaha percetakan di kota Pekanbaru sebanyak 118 orang.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik simple random sampling. Teknik random sampling atau dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada

dalam populasi itu (Sugiyono, 2016 : 118).

Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam pengolahan data digunakan program Statistical Package Sosial Sciences (SPSS). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Nilai Produksi (rupiah)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Investasi (rupiah)

X_2 = Unit Usaha (unit)

X_3 = Tenaga Kerja (orang)

e = Variabel Pengganggu

Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur besar hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang baik adalah yang semakin mendekati nilai 1, berarti kesalahan yang digunakan semakin kecil. Artinya semakin besar kesalahan X terhadap Y pengujian dilakukan untuk mengukur hubungan masing-masing variabel dimana nilai terletak pada garis regresi antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel

terikat maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok *fit*. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau *not fit* (Suliyanto, 2011 : 55).

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel terikat. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat atau tidak (Suliyanto, 2011 : 55).

HASIL PENELITIAN

Uji Regresi dan Statistik

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (investasi, unit usaha dan tenaga kerja) terhadap variabel terikat (nilai produksi).

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-8711113.395	6509520.301		-1.338	.187
Investasi (X1)	.096	.021	.564	4.491	.000
Unit Usaha (X2)	5709133.308	1564091.205	.426	3.650	.001
Tenaga Kerja (X3)	444292.688	150444.671	.343	2.953	.005

a. Dependent Variable: Nilai Produksi
Sumber : Data Olahan SPSS versi 24, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 2 maka didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = -8711113.395 + 0.096 X_1 + 5709133.308 X_2 + 444292.688 X_3 + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien determinasi masing-masing variabel sebagai berikut

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 ^a	.544	.517	15820178.700

a. Predictors: (Constant), tenaga kerja, unit usaha, investasi

b. Dependent Variable: nilai produksi

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 24, 2020

Pada tabel 3 dapat diketahui nilai R Square 0.544 artinya bahwa persentase pengaruh Investasi, Unit Usaha, dan Tenaga Kerja adalah sebesar 54,4 % sedangkan sisanya 45,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, diperoleh hasil uji simultan sebagai berikut

Tabel 4 Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1494846767000000.000	3	498282255600000.000	19.909	.000 ^b
Residual	1251390270000000.000	50	250278054000000.000		
Total	2746237037000000.000	53			

a. Dependent Variable: Nilai Produksi

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Unit Usaha, Investasi

Sumber: Data Olahan SPSS versi 24, 2020

Pada tabel 4 menunjukkan nilai F hitung adalah sebesar 19.909 dengan signifikansi 0,000. Untuk mengetahui F tabel maka digunakan rumus berikut : $F_{tabel} = (k ; n-k) = F(3 ; 51) = 2,79$. Dengan demikian F hitung diketahui sebesar 19.909 lebih besar dari F tabel sebesar 2,79 (F hitung > F tabel) dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Artinya adalah bahwa variabel Investasi, Unit Usaha, dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable Nilai Produksi pada sektor industri percetakan di kota pekanbaru.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil uji parsial sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji parsial (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-87111 13.395	6509520 .301		-1.338	.187
Investasi (X1)	.096	.021	.564	4.491	.000
Unit Usaha (X2)	57091 33.308	1564091 .205	.426	3.650	.001
Tenaga Kerja (X3)	44429 2.688	150444. 671	.343	2.953	.005

a. Dependent Variable: Nilai Produksi
Sumber : Data Olahan SPSS versi 24, 2020

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel independen. Sedangkan t tabel diperoleh dengan persamaan $t_{tabel} = (n-k-1) = t(0.025 ; 50) = 2.008$.

Dengan demikian maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Nilai t hitung variabel Investasi sebesar (4.491) > t tabel (2.008). Nilai signifikansi dari variabel Investasi adalah 0,000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian artinya bahwa variabel Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Produksi Percetakan di Kota Pekanbaru.
2. Nilai t hitung variabel Unit Usaha sebesar (3.650) > t tabel (2.008). Nilai signifikansi dari variabel Investasi adalah 0,001 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian artinya bahwa variabel Unit Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Nilai Produksi Percetakan di Kota Pekanbaru.
3. Nilai t hitung variabel Tenaga Kerja sebesar (2.953) > t tabel (2.008). Nilai signifikansi dari variabel pengeluaran ibu rumah tangga adalah 0.005 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian artinya bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Nilai Produksi Percetakan di Kota Pekanbaru..

PEMBAHASAN

Analisis hasil identifikasi pengaruh investasi, unit usaha, dan tenaga kerja terhadap nilai produksi pada percetakan di kota pekanbaru dan faktor dominan yang mempengaruhi nilai produksi

percetakan di kota pekanbaru sebagai berikut :

1. Pengaruh Investasi Terhadap Nilai Produksi pada sektor Industri Percetakan di Kota Pekanbaru

Hasil penelitian dilapangan diperoleh sebanyak 63 % bahwa rata-rata pemilik usaha percetakan memiliki nilai investasi sebesar \leq Rp 100.000.000 dengan jumlah responden sebanyak 34 orang. Ini menunjukkan bahwa nilai investasi yang dimiliki masih jauh dibawah kata cukup untuk para pemilik usaha melengkapi peralatan dan perlengkapan untuk menghasilkan suatu output produksi pada usahanya.

Hasil estimasi model regresi pada penelitian ini menunjukkan koefisien variabel Nilai Investasi berpengaruh positif pada taraf signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan suami berpengaruh secara nyata dan positif terhadap nilai produksi percetakan di kota pekanbaru

Dalam penelitian ini Nilai Investasi berpengaruh positif dan signifikan, artinya semakin tinggi nilai investasi yang dimiliki, maka nilai produksi akan tinggi atau meningkat. Namun jika Nilai investasi rendah maka nilai produksi pada usaha tersebut juga akan kecil atau rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara (2016) Berdasarkan hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa secara simultan, investasi, unit usaha dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi sektor industri sedangkan

secara individual variabel investasi dan unit usaha sektor industri berpengaruh positif signifikan sementara tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi sektor industri di Provinsi Jambi.

2. Pengaruh Unit Usaha Terhadap Nilai Produksi pada sektor Industri Percetakan di Kota Pekanbaru

Hasil penelitian dilapangan diperoleh sebanyak Ini menunjukkan bahwa jumlah keberadaan unit usaha disekitar pelaku usaha didominasi dengan \leq 5 jumlah unit disekitarnya dengan persentase sebesar 90,7 % dan responden 49 orang.

Hasil estimasi model regresi pada penelitian ini menunjukkan koefisien Nilai signifikansi dari variable Investasi adalah 0,001 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian artinya bahwa variabel Unit Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Nilai Produksi Percetakan di Kota Pekanbaru.

Dalam penelitian ini Unit Usaha berpengaruh positif dan signifikan, artinya semakin banyak jumlah unit di sekitar pelaku usaha, maka akan mempengaruhi nilai produksi dan persaingan harga dan kualitas akan menjadi tinggi, sebaliknya jika jumlah unit beredar sedikit maka persaingan harga dan kualitas akan semakin rendah juga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara (2016) Berdasarkan hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa secara simultan, investasi, unit usaha dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai

produksi sektor industri sedangkan secara individual variabel investasi dan unit usaha sektor industri berpengaruh positif signifikan sementara tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi sektor industri di Provinsi Jambi

3. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi pada Sektor Percetakan di Kota Pekanbaru

Hasil penelitian dilapangan diperoleh sebanyak 63 % bahwa rata-rata pemilik usaha percetakan memiliki tenaga kerja 1 – 5 orang sebanyak 43 Unit Usaha dengan persentase sebesar 79,63 %,

Hasil estimasi model regresi pada penelitian ini menunjukkan koefisien variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif pada taraf signifikansi 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh secara nyata dan positif terhadap nilai produksi percetakan di kota pekanbaru

Dalam penelitian ini Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan, artinya jika kualitas sumber daya manusia nya memiliki keahlian khusus pada bidang tersebut, maka akan dapat meningkatkan nilai produksi. Namun jika pada usaha tersebut tidak memiliki kualitas sumber daya manusia, maka akan mengurangi nilai produksi dan akan menambah biaya dalam proses produksinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vina (2017) menunjukkan bahwa secara Parsial variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2), dan bahan baku (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi

industri percetakan di Kota Pekanbaru (Y)..

4. Faktor Dominan yang mempengaruhi Nilai Produksi Pada Sektor Industri Percetakan di Kota Pekanbaru

Dalam penelitian ini dapat di ambil keputusan dalam memilih faktor dominan pada variabel yang mempengaruhi nilai produksi pada usaha percetakan di kota pekanbaru yaitu variabel Industri (X_1) dengan memiliki Nilai t hitung variabel Investasi sebesar $(4.491) > t$ tabel (2.008) . Nilai signifikansi dari variabel Investasi adalah 0,000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 serta standar koefisien Beta sebesar 0,564. Ini menunjukkan bahwa variabel Investasi lebih dominan mempengaruhi Nilai Produksi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara Simultan (uji F) diketahui Variabel Investasi, Unit Usaha dan Tenaga Kerja bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Produksi pada sektor Percetakan di Kota Pekanbaru.
2. Variabel investasi merupakan variabel yang dominan mempengaruhi nilai produksi pada sektor industri percetakan di kota pekanbaru dengan memiliki standar koefisien Beta sebesar 0.564, t hitung sebesar

4.491 > t tabel 2,008 serta nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan pengamatan dari analisis pengaruh investasi, unit usaha dan tenaga kerja terhadap sektor industri percetakan di kota pekanbaru, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk para pelaku usaha percetakan di kota Pekanbaru sebaiknya dalam membangun dan menjalankan usaha tersebut harus memiliki investasi yang cukup besar untuk menunjang ketersediaan perlengkapan dan peralatan guna mencapai produksi yang diinginkan.
2. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai acuan untuk peneliti lainnya dalam melakukan penelitian lanjutan terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor lainnya dalam mempengaruhi produksi pada industri percetakan di kota Pekanbaru.
3. Sebaiknya pemerintah mendukung investasi untuk industri kecil, mengingat industri kecil memerlukan kredit dengan bunga ringan dan kemudahan lain agar proses produksinya dapat terus ditingkatkan yang akhirnya berdampak pada semakin terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dumairy, 2010, *Perekonomian Indonesia*, Erlangga, Jakarta
- Joesron, Tati Suhartati dan Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*

Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi. Jakarta: Salemba Empat

Mc. Eachern, Wiliyam, 2001, *Pengantar Ekonomi Makro*, PT. Salemba Empat, Jakarta.

Moelyono, Mauled. 2010. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Jakarta: PT Rajawali Pers

Mulyadi, 2003, *Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Salvatore, Dominick, 2005, *Managerial Economics Fifth Edition*, Salemba Empat, Jakarta.

Sudarman, Ari, 2004, *Teori Ekonomi Mikro Buku 1*. Edisi Keempat Cekatan Pertama, Yogyakarta: BPFE.

Sugiyanto, 2002, *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&R*. Bandung : Alfabeta

Sukirno, Sadono, 2006. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*; Edisi ke 2, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sukirno, Sadono, 2008. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Suliyanto, 2011, *Ekonometrika Terapan :Teori & Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta.

Wicaksono, 2010, *Analisis Variabel-variabel Yang Mempengaruhi*

Jumlah Produksi Pada Industri Kecil Keripik Tempe di Kota Malang, Universitas Brawijaya: Malang.